

**PENGARUH FAKTOR PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU
SMA NEGERI I TORJUN KABUPATEN SAMPANG**

Supriyadi

supriyadijago@gmail.com

SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang

Chamariyah

Woro Utari

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This type of research is explanatory research, the approach used is a quantitative approach with a total sample of 44 teachers. The objectives of this study are 1). To test and analyze the simultaneous influence of education, training and teaching experience on the professionalism of teachers at SMA Negeri I Torjun, Sampang Regency. 2). To test and analyze the partial influence of education, training and teaching experience on the professionalism of teachers at SMA Negeri I Torjun, Sampang Regency. 3.) To test and analyze the variables between education, training and teaching experience that have a dominant influence on the professionalism of teachers at SMA Negeri I Torjun, Sampang Regency. The results showed that 1.) Education, training and teaching experience simultaneously had a significant influence on teacher professionalism at SMA Negeri I Torjun, Sampang Regency. 2.) Education, training and teaching experience partially have a significant influence on teacher professionalism in SMA Negeri I Torjun, Sampang Regency. 3.). Teaching experience has a dominant influence on teacher professionalism at SMA Negeri I Torjun, Sampang Regency.

Keywords: *education, training, teaching experience, professionalism*

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pendidikan sejak semula memang diarahkan untuk menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Orang tua, masyarakat dan pemerintah dituntut untuk saling bekerja sama mengantarkan anak didik mencapai kedewasaannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain: peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Di samping itu lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta (Sahari, 2015). Dengan sumber daya manusia yang baik maka sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Pentingnya arti sumber daya manusia yang berkualitas didasari besar oleh institusi-institusi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu sumber daya manusia Indonesia diwujudkan minimal berpendidikan dasar. Faktor manusia, diletakkan pada bagian pertama, karena manusia adalah pelaksana yang merupakan faktor esensial dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, pentingnya faktor ini karena manusia merupakan subyek dalam setiap aktivitas pemerintahan, manusialah

yang merupakan pelaku dan penggerak proses mekanisme dalam sistem pemerintahan.

Guru sebagai sumber daya manusia yang berkompeten di lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mecerdaskan generasi bangsa yang berpendidikan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan SDM/guru yang berkualitas maka diadakan seleksi para pendidik melalui tahapan seleksi tes yang ketat serta tidak seluruhnya dapat dinyatakan lulus. Mengingat peranan yang penting tersebut pembinaan pendidik/pegawai harus dimulai sejak awal seleksi, penerimaan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, maupun pengawasan dan pengendaliannya hingga pensiun. Tujuan pendidikan tersebut menjadikan pendidikan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Peningkatan dan pemerataan pendidikan mendapat prioritas utama dari pemerintah. Hal tersebut terbukti dari Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

TINJAUAN TEORETIS

Menciptakan guru yang berprofesional tinggi, sekolah membutuhkan adanya peningkatan kerja yang optimal dan mampu mendayagunakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh guru guna menciptakan tujuan organisasi sekolah, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan organisasi. Selain itu, organisasi sekolah perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru, dalam hal ini diperlukan adanya peran organisasi dalam meningkatkan profesionalisme guru guna mendorong terciptanya sikap dan tindakan yang

profesional dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing - masing.

Sumber daya manusia berperan dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya dan material sehingga menjadi produk. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme, perlu diperhatikan agar sumber daya manusia dapat bekerja secara efisien dan menampilkan profesionalisme yang bisa memberi sumbangan terhadap produktivitas merupakan masalah mendasar dari berbagai konsep manajemen organisasi.

Selanjutnya, proses pengembangan sumber daya manusia/tenaga pendidik yang belum dilaksanakan secara maksimal, membuat produktivitas kerja guru tidak optimal yang berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal ini pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya kualitas kerja guru secara menyeluruh. Khususnya di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang telah melakukan upaya-upaya bertujuan meningkatkan profesionalisme guru hingga tercipta pembelajaran yang inovatif. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut salah satu diantaranya melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar.

Pimpinan Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai seorang motivator di lini terdepan, merupakan panutan para guru untuk memperlancar proses menuju keberhasilan di masa yang akan datang. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan seorang pemimpin dalam menggerakkan kehidupan organisasi guna mencapai tujuan.

Faktor lain yang juga bisa mempengaruhi profesionalisme seorang guru adalah pendidikan. Dengan pendidikan, pada akhirnya mencetak guru semakin profesionalisme sehingga memberikan kontribusi besar terhadap organisasi. Guru yang telah mengikuti pendidikan tentunya lebih cekatan dan

lebih memahami arah dan tujuan menjalankan tugas dibandingkan guru yang belum mengikuti pendidikan. Dengan pendidikan akan mampu meningkatkan profesionalisme seorang guru, serta memberi kontribusi yang besar terhadap keberhasilan organisasi.

Ditinjau dari sisi pendidikan, Sirait (2015) menyatakan pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme saat ini dan kinerja di masa mendatang (Veithzal Rivai, 2013:212). Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses persiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang lebih tinggi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan Intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Andi, 2016).

Pelatihan merupakan suatu solusi yang tepat bagi organisasi untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan kinerja mengajar, para guru harus menyadari perlunya perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan-keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan. Di samping itu guru adalah sosok yang memegang peran strategis, terutama dalam membentuk watak anak didik melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui pelatihan tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Pattanayak (2012) Pelatihan didefinisikan sebagai suatu program perencanaan yang didisain untuk memperbaiki kinerja dan untuk membawa

perubahan-perubahan yang terukur dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sosial pada guru dalam melakukan pekerjaan tertentu. Pelatihan sebagai usaha berkelanjutan yang didisain untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesionalisme guru. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan agama.

Sementara itu, pelatihan lebih bersifat khusus, merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk pengembangan keterampilan atau kemampuan kerja individu atau sekelompok orang, yang sudah bekerja pada suatu organisasi tertentu, agar lebih menjadi efisien, efektif. Pelatihan juga dimaksudkan untuk peningkatan produktivitas kerja pegawai, yang bersifat lebih terarah dan lebih menekankan pada praktek, dan pada akhirnya, individu tersebut diharapkan mampu melakukan pekerjaannya dengan lebih optimal dan berkualitas. Pelatihan Khususnya bagi guru SMA Negeri 1 Torjun, dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan pendidik dalam hal ini para guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta profesionalisme.

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai secara positif akan mendukung kinerjanya di sekolah. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seorang guru. Semakin bertambah masa kerjanya, guru diharapkan semakin banyak pengalaman serta pengetahuannya. Jadi apabila guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan serta pengalaman atau bertambah masa kerjanya maka seharusnya bisa meningkatkan kinerja seorang guru.

Sahari (2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Kemudian (Daniatul, 2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap profesionalitas guru, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Rizki, (2011) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan pengaruh yang signifikan pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan tenaga guru yang memiliki pendidikan yang mendukung, kecakapan mengajar dan pengalaman mengajar yang baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap perilaku agar anak didik memiliki pencapaian hasil belajar yang baik. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan nasional dan tantangan global, bahwa untuk mewujudkan kelompok kerja guru yang baik, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar serta profesionalisme yang baik. Ini terjadi karena sifat hakikat pekerjaan dan organisasi modern mulai berubah. Pekerjaan mulai berubah dari pekerjaan yang berbasis pengetahuan (*knowledge - based works*) dan kebutuhan sumber daya manusia juga berubah ke arah pendidik yang

berpengetahuan (*knowledge workers*). Karena itu, tugas pendidik yang bersifat sederhana dan rutin (*meaningless repetitive task*) mulai diganti pada pekerjaan yang menekankan pada inovasi dan perhatian (*innovation and caring*). Keahlian dan keterampilan tunggal (*single skilled*) mulai ditinggalkan diganti dengan profesionalisasi dengan keterampilan ganda (*multi skilled*), disamping itu penugasan yang bersifat individual (*individual work*) mulai berubah menjadi pekerjaan tim (*team work*).

Untuk menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, karena jabatan guru merupakan salah 3 satu jabatan profesi. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas sangat bergantung pada tingkat profesionalisme guru (Rizki, 2011). Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, karena pada tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Pentingnya pengalaman mengajar guru menjadi salah satu faktor terhadap profesionalisme guru dalam memberikan pembelajaran disekolah. pengalaman mengajar juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru. Disisi lain guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena setiap saat dapat

mengalami perubahan karena perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan. Oleh sebab itu gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh situasi dan lingkungannya sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru dapat mengadaptasi perkembangan keadaan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang akan datang. Guru dituntut supaya dapat bekerja dengan teratur dengan penuh kreatif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi tumbuh melalui pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang adalah lembaga pendidikan menengah tingkat atas milik pemerintah yang didirikan pada tahun 1984 diatas lahan seluas 20.000 M2, beroperasi di jalan Raya Torjun Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, menerima peserta didik awal yaitu mulai tahun ajaran 1984/1985-2019/2021. Dari tahun 1984 hingga saat ini telah menghasilkan banyak anak didik yang sudah memiliki lapangan kerja dan tersebar di beberapa daerah. Guru-guru tersebut berasal dari latar pendidikan yang berbeda-beda. Masing-masing memiliki frekuensi pendidikan dan pelatihan berbeda-beda, serta memiliki masa kerja atau pengalaman mengajar yang berbeda pula. Berdasarkan data tersebut, penulis ingin mengetahui pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar dan profesionalisme.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Torjun dijumpai fenomena adanya guru yang kurang profesionalisme dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) dengan

pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian

menggambarkan fakta-fakta yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan intreprestasi yang rasional dan akurat yang dianalisis dalam bentuk angka-angka untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil analisis uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.339	3	.113	1.985	.002 ^a
	Residual	2.278	40	.057		
	Total	2.617	43			

Nilai F hitung adalah sebesar 1.985 dengan tingkat signifikansi diketahui dari nilai F yaitu sebesar 0,02 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pendidikan, pelatihan dan

pengalaman mengajar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang” terbukti kebenarannya dan hipotesis pertama diterima.

Tabel 2
Hasil analisis uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.148	.003
	Pendidikan	1.735	.001
	Pelatihan	1.815	.002
	Pengalaman Mengajar	2.113	.003

Diketahui seluruh variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis kedua, ketiga dan keempat yang menyatakan bahwa

pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang, terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada uraian sebelumnya diketahui bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang. Langkah selanjutnya akan dibahas hubungan antar variabel

penelitian secara bertahap sesuai dengan uraian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Artinya bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama mampu membuat perubahan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya serta memperluas hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahari, (2015), dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMAN I Likupang Minahasa Utara dan memperluas hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2 yang dilakukan oleh Melvin G (2016).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji F menggunakan program SPSS 22.0 dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1.985 dengan tingkat signifikansi diketahui dari nilai F yaitu sebesar 0,02 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang (Y).

Pengaruh Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Artinya bahwa pendidikan mampu membuat

perubahan terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya serta memperluas hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki U, (2011) dan Rahmawati, (2015) yang menjelaskan terdapat hubungan secara langsung dan signifikan dari pendidikan terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel dependen pengaruh pendidikan sebesar 1.735 dengan tingkat signifikan sebesar 0.01 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme guru (Y) SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang.

Pengaruh Pelatihan terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang

Sahari (2015) dan Eliyanto (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Artinya bahwa pelatihan mampu membuat perubahan terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel independen pengaruh pengarah sebesar 1.815 dengan tingkat signifikan sebesar 0.02 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme guru (Y) SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang.

Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang

Melvin G (2016), dalam penelitiannya tentang pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru; Hasil penelitiannya menjelaskan terdapat

pengaruh langsung dan signifikan dari pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru. Artinya bahwa pengalaman mengajar mampu membuat perubahan terhadap profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel independen pengaruh pengalaman mengajar sebesar 2.113 dengan tingkat signifikan sebesar 0.03 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman mengajar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profesionalisme guru (Y) SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang.

SIMPULAN

Pendidikan adalah suatu proses penanaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik di SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang yang memungkinkan nantinya mereka mampu menjadi masyarakat yang bertanggung jawab. Pelatihan sebagai suatu program perencanaan yang di desain untuk memperbaiki kinerja guru di SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang untuk membawa perubahan-perubahan yang terukur dalam pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku. Pengalaman mengajar merupakan masa kerja guru di SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.

Pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang.

Pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang. Pengalaman

mengajar mempunyai pengaruh dominan terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri I Torjun Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kamrida. 2016. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.
- Daniatul, F. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. *Jurnal Didaktika Religia*. Vol:2. No. 2.2014.
- Dewi, T, A.2015. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol 3 (1).
- Eliyanto dan Udik Budi Wiowo. 2013. *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu SP. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisna. 2014. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawan. 2013. *Pengaruh kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional Guru: Universitas Pendidikan Indonesia*. Pustaka Belajar.
- Maister. 2013. *True Professionalism*. New York: The Free Press.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2013. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama.

- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Maulidah, M. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6 (2).
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin Grady Lolowang. Adolfina. Genita Lumintang. 2016. Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Berlian Kharisma Manado. *Jurnal EMBA*. Hal 177-186.
- Misbahuddin & Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeljono, Djokosantoso. 2013. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Mondy R., Wayne, dan Noe, Robert M. 2015. *Human Resource Management*, New Jersey: Pearson Prentice-Hall, Pearson Education Inc.
- Nasution, A. 2014. Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN Cabang Binjai. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*: 146:153.
- Nurmadiyah, MA. 2015. Hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Al Akbar*. Vol. III No. 2. 2015.
- Pattanayak, Biswajeet. 2012. *Human Resource Management*, Second Printing, New Dhelhi: Prentice-Hall of India Private Limited.
- Rahmawati S, Natsir, S dan Moelyono, M. Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu. *Jurnal Katalogis*. Vol. 3 No. 12. 2015.
- Ramadhani, Reni. 2014. *Jurnal: Pengaruh Pelatihan, Pengembangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Guru*, Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEISIA).
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Riyanto. 2014. *Validasi dan Verifikasi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Rizki, U. 2011. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sahari, 2015. Pengaruh Pendidikan, P elatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di SMAN I Likupang. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*. Vol: 9. No:1.
- Shahab, M.A., Nisa, I. 2014. The Influence of Leadership and Work Attitudes Toward Job Satisfaction and Performance of Employee. *Internasional Journal of Managerial Studies and Research*, Volume 2, 69-77.
- Siagian, Sondang P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirait, Parluhutan. 2015. *Analisis Terhadap Implementasi Panduan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III di Badan Pendidikan dan Pelatihan Propinsi Sumatera Utara (Tesis)*, Medan: Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

- Suherman. 2015. *Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kemampuan Administrasi Pegawai Negeri Sipil: Studi Pada Pelaksanaan Diklatpim III Bagi Pejabat Eselon III di Lingkungan Pemerintah Propinsi Sumatera Utara (Tesis)*, Medan: Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Turmini, Kristiawan M, Sari A P. 2021. The Influence of Education, Training and Experience Towards Teacher's Professionalism. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol.2.Issue II. Apr-Jun 2021.
- Usman, Moh. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.